

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ARAB PEGON DI MI MIFTAHUL ULUM KARANGPILANG SURABAYA**

*M. Masrur Huda, Khusnul Fatichin, Choirul Anam, Khusnul Khotimah*  
[masrurhuda4@gmail.com](mailto:masrurhuda4@gmail.com), [mi.111235780029@gmail.com](mailto:mi.111235780029@gmail.com), [Naufalmoh20@gmail.com](mailto:Naufalmoh20@gmail.com),  
[khusnulhotimah522@guru.smp.belajar.id](mailto:khusnulhotimah522@guru.smp.belajar.id)  
Universitas Sunan Giri Surabaya

### **Abstrak**

*This study aims to determine the implementation of the kitab kuning learning in improving the ability to read Arabic pegon at MI Miftahul Ulum. The type of research used is field research with a qualitative descriptive approach and to check the validity of the data using data triangulation techniques. The results of the study explained, first the implementation of the yellow book learning to improve the ability to read Arabic pegon at MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya was carried out through several stages, namely preparation or introduction, implementation and completion or closing. Second, the impact of the implementation of the yellow book learning to improve the ability to read Arabic pegon at MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya, namely students are increasing in their ability to read Arabic pegon, with the study of the yellow book in the implementation of learning where the teacher emphasizes students to be able to read fluently the meaning of Arabic pegon. Third, the supporting and inhibiting factors in the implementation of the yellow book learning to improve the ability to read Arabic pegon at MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya.*

**Keywords :** *Kitab kuning, Arabic pegon*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab pegon di MI Miftahul Ulum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan, pertama pelaksanaan pembelajaran buku kuning untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan atau pengenalan, pelaksanaan dan penyelesaian atau penutupan. Kedua, dampak dari pelaksanaan pembelajaran buku kuning untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya yaitu siswa semakin meningkat kemampuannya dalam membaca pegon bahasa Arab, dengan adanya kajian buku kuning dalam pelaksanaan pembelajaran dimana guru menekankan siswa untuk dapat membaca dengan lancar makna pegon bahasa Arab. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran buku kuning untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya.

**Kata Kunci :** *Kitab kuning, Arab pegon*

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai - nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Pendidikan Islam diistilahkan dengan sebutan *Islamic Studies*, secara sederhana dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam dan metode-metode dalam pendidikan Islam bukan hanya transformasi ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan dan meninggikan moral atau akhlak.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam bermanfaat untuk memfasilitasi manusia dalam belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (*jasmaniah*) maupun non fisik (*rohaniah*), yang profilnya digambarkan oleh Allah SWT. dalam Al Qur'an sebagai sosok *ulil albab*, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam di Indoensia dalam sejarahnya tidak bisa dilepaskan dari pesantren sebagai akar lembaga pendidikan agama Islam yang ada di Indonesia. Karena Pesantren dianggap sebagai sistem pendidikan asli Indonesia. Bertitik tolak dari akar sejarah pesantren atau sebut saja asal usul pesantren tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh Walisongo abad 15-16 di Jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik di Indonesia. Walisongo adalah tokoh-tokoh penyebar Islam di Jawa abad 15 – 16 yang telah berhasil mengkombinasikan aspek-aspek sekuler dan spiritual dalam memperkenalkan Islam pada masyarakat. Keunikan yang dimaksud adalah hampir semua pesantren di Indonesia ini dalam mengembangkan pendidikan kepesantrenannya berkiblat pada ajaran Walisongo.<sup>2</sup>

Pembelajaran di Pondok pesantren sangat identik dengan kitab-kitab klasik atau yang disebut juga dengan kitab kuning dan dalam pelaksanaan pembelajarannya masih menggunakan sistem halaqoh atau bandongan. Halaqoh atau bandongan dari segi

---

<sup>1</sup> Fina Surya Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2 (Desember, 2019), 112.

<sup>2</sup> Sri Haningsih, "Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1 (Desember, 2008), 30.

kebahasaan berarti lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi, santri duduk bersila mengelilingi kiai yang mengajar sambil mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh kiai tersebut. Juga terdapat pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, dimana santri diwajibkan membaca dan menerjemahkan kitab kuning ke bahasa lokal didepan seorang kiyai dan kiyai akan memperbaiki kesalahannya. Jika bandongan terdiri dari kelompok besar, maka sorogan pada pengkajian kitab kuning lebih bersifat pribadi.<sup>3</sup>

Kitab Kuning umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Islam, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya berasal dari Timur Tengah. Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas, dan warna kertas “kekuning-kuningan”. Tetapi dalam pembahasan ini, saya ingin memperluas pengertian Kitab Kuning sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, dan Jawa atau bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis ulama di Timur Tengah, juga ditulis ulama Indonesia sendiri.<sup>4</sup>

Kitab Kuning menjadi ciri khas yang membedakan antara pendidikan Islam ala pesantren dan pendidikan Islam non pesantren. Penggunaan istilah Kitab Kuning pada kitab-kitab bertradisi klasik adalah karena kebanyakan kitab-kitab yang dimaksud dicetak di atas kertas berwarna kuning walaupun sekarang banyak juga yang dicetak menggunakan kertas putih.

Penggunaan kitab kuning di pesantren selain sebagai bahan ajar, Kitab Kuning menjadi standar kelayakan dan penilaian keilmuan seorang santri terhadap bidang ilmu tertentu. Seorang santri dianggap menguasai keilmuan Islam dan layak mengajarkan ilmunya setelah mendapat penilaian dari gurunya atau kyai.

Pembelajaran yang berkaitan dengan kitab kuning ataupun ilmu-ilmu agama merupakan suatu kesatuan dengan dunia pesantren sehingga setiap pesantren pastilah disitu ada pembelajaran mengenai kitab-kitab klasik yang sering disebut dengan kitab

---

<sup>3</sup> Ar Rasikh, “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Timur”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Volume 14, Nomor 1 (Desember, 2018), 72.

<sup>4</sup> Zaini Dahlan, “Khazanah Kitab Kuning : Membangun Sebuah Apresiasi Kritis”, *Jurnal ANSIRU PAI*, Volume 3, Nomor 1 (Januari, 2018), 1.

kuning. Meskipun kebanyakan pesantren telah memasukan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang penting dalam pendidikan pesantren, namun kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yakni mendidik calon-calon generasi yang mempunyai pengetahuan agama, maupun umum yang luas, mendalam dan mutawatir hingga nantinya sampai sanadnya pada baginda Nabi Muhammad SAW.

Salah satu cara untuk memahami kitab kuning yaitu dengan cara dimaknai menggunakan Arab pegon. Arab pegon adalah huruf-huruf Arab yang dimodifikasi menjadi tulisan dalam bahasa lokal dan merupakan warisan leluhur nusantara sejak ratusan tahun lalu. Arab pegon berasal dari bahasa jawa ‘pego’ yang memiliki arti menyimpang, disebut menyimpang karena bahasa jawa yang ditulis dalam huruf arab di artikan sebagai sesuatu yang tidak lazim. Arab pegon di Nusantara mempunyai hubungat erat dengan syi’ar agama Islam, dikarenakan hal ini adalah salah satu cara yang dilakukan oleh para ulama sebagai upaya menyebarkan agama Islam. Aksara arab yang dipakai dalam Bahasa Jawa disebut dengan aksara pegon, dimana menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat :

“Bahwa aksara arab ini digunakan dalam kesusasteraan jawa khususnya yang bersifat agama Islam. Pentingnya penerapan metode Arab pegon yakni dengan adanya metode arab pegon di lingkungan Pondok Pesantren berfungsi untuk menerjemahkan atau memaknai kitab-kitab berbahasa arab ke dalam bahasa Jawa ataupun Indonesia dengan tujuan dapat mempermudah penulisannya, karena penulisan arab dimulai dari kanan ke kiri, begitu juga penulisan arab pegon, sedangkan penulisan latin dimulai dari kiri ke kanan”.<sup>5</sup>

Perkembangan pembelajaran kitab kuning dalam dunia pendidikan di Indonesia tidak hanya diajarkan di pondok pesantren saja, namun di madrasah maupun di sekolah umum baik yang berada di lingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren juga diajarkan kitab kuning. Namun saat ini eksistensi pembelajaran kitab kuning di madrasah dan sekolah kususnya di luar lingkungan pesantren sangat memprihatinkan, karena banyak madrasah atau sekolah yang berdiri tidak berada di lingkungan Pesantren. Karena madrasah atau sekolah tersebut berdiri mandiri atas keinginan masyarakat sekitar yang hanya menggunakan kurikulum dari pemerintah saja yaitu kurikulum dari kemenag

---

<sup>5</sup> Izatul Afifah, Didin Sirojudin, “Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang”, *Journal of Education and Management Studies*, Volume 5, Nomor 6 (Desember, 2022), 1.

sebagai mata pelajaran agamanya bagi madrasah dan kurikulum kemendiknas sebagai mata pelajaran umumnya, tetapi ada juga Madrasah atau sekolah yang berdiri tidak di lingkungan Pesantren masih tetap mempertahankan tradisi Pesantren yang sudah ada dan bertahan lama. Hal ini dapat dilihat dari tradisi keagamaan yang ada di Madrasah atau sekolah yang masih mempertahankan tradisi yang ada di Pesantren diantaranya pembelajaran kitab kuning.

Madrasah yang masih mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren salah satunya yaitu di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya. MI Miftahul Ulum ini berada di desa Warugunung kecamatan Karangpilang Kota Surabaya yang memiliki siswa tergolong banyak dan menjadi Madrasah incaran para orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi pribadi unggul dalam pelajaran umum maupun agama. Program unggulan di MI Miftahul Ulum diantaranya pengajian kitab kuning, dimana pengajian kitab kuning diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal kitab kuning lebih dini sehingga ketika peserta didik akan melanjutkan ke pondok pesantren mereka sudah bisa beradaptasi dan tujuan utama dari pengajian kitab kuning yaitu peserta didik diharapkan mampu membaca tulisan Arab pegon.

Belajar membaca dan menulis pada kelimuan apapun sangat dianjurkan oleh agama Islam termasuk belajar membaca dan menulis Arab pegon sebagaimana dalam firman Allah SWT. Dalam surat Al Alaq ayat 1 – 5 tentang pentingnya belajar membaca dan menulis.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>6</sup>

Program unggulan pengajian kitab kuning yang ada di MI Miftahul Ulum diantaranya terdapat pembelajaran kitab kuning yang berbahasa Arab pegon atau kitab terjemah pegon. Program ini sudah berjalan selama tiga tahun, diantara kitab yang diajarkan di MI Miftahul Ulum yaitu kitab *Syifaul Jinan*, kitab *Ala La*, dan kitab *Aqidatul Awam*. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MI Miftahul Ulum wajib diikuti oleh

---

<sup>6</sup> Al Qur'an, 96 (Al Alaq) : 1 - 5.

semua peserta didik kelas 4, 5 dan 6, kelas 4 diajarkan kitab *Syifaul Jinan*, kelas 5 diajarkan kitab *Aqidatul Awam*, dan kelas 6 diajarkan kitab *Ala La*.

Pembelajaran ini merupakan tambahan pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik terhadap tulisan Arab pegon dan pengenalan terhadap kitab kuning serta wawasan tentang agama Islam yang bersumber dari kitab – kitab kuning. Dimana dibutuhkan inovasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik mampu untuk membaca, menulis dan memahami kitab kuning yang bertuliskan huruf arab pegon. Namun dalam pelaksanaannya ditemukan fakta bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon bagi peserta didik yang ada di MI Miftahul Ulum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil naskah wawancara, *field notes*, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibalik kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.<sup>7</sup> Sehingga, yang menjadi tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, utuh dan holistik. pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>8</sup> Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual sebuah studi penampakan dalam obyek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kondensasi data (*data condensatio*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi

---

<sup>7</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Arruzz Media, 2016), 25.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 399.

<sup>9</sup> Turnomo Raharjo, *Menghargai Perbedaan Kultur* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 2.

(*concluding drawing and verification*).<sup>10</sup> Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi waktu dan triangulasi metode/teknik.<sup>11</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya**

Kegiatan pembelajaran kitab kuning di MI Miftahul Ulum sudah terlaksana selama tiga tahun. Kegiatan ini merupakan salah satu progam unggulan yang ada di MI Miftahul Ulum. Kegiatan pembelajaran kitab kuning diajarkan kepada siswa kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6 yang sudah mengenal tentang huruf Arab dan diharapkan dapat mengikuti serta memahami apa yang akan diajarkan. Tujuan dari kegiatan pembelajaran kitab di MI Miftahul Ulum yaitu agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon dan mengenal kitab kuning sejak dini.

Implementasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya ada beberapa tahap diantaranya : pada tahap pendahuluan, pertama-tama guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya mengajak siswa berdo'a bersama. Kemudian guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memfokuskan siswa dengan membaca satu kali nadhom materi sebelumnya dengan lagu yang menyenangkan. Setelah siswa siap melaksanakan pembelajaran, guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, tujuan dan manfaat mempelajari materi secara singkat. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga pembelajaran nantinya akan berjalan dengan lancar. Terakhir, guru menjelaskan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga siswa mempunyai gambaran tes yang akan dikerjakan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pembelajaran langkah pertama guru membacakan nadhom kitab *Aqidatul Awam* materi yang akan dipelajari kemudian

---

<sup>10</sup> Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), 31.

<sup>11</sup>Ibid., 330.

memerintahkan siswa untuk langsung mengikuti membaca kegiatan ini diulang sampai tiga kali bacaan. Langkah kedua guru membacakan makna pegon satu persatu dari setiap kalimat kemudian memerintahkan siswa untuk langsung mengikuti membaca kegiatan ini diulang sampai tiga kali bacaan. Langkah ketiga guru menerangkan maksud dari nadhom yaitu materi tentang kitab – kitab Allah meliputi nama – nama kitab Allah dan kepada siapa saja diturunkan. Langkah terakhir pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning *Aqidatul Awam* yaitu guru melakukan evaluasi dengan memerintahkan kepada siswa secara bergantian untuk membaca nadhom bergantian kemudian langsung dilanjut membaca makna pegonnya dengan memberi penghargaan dengan pujian bagi siswa yang lancar membaca makna pegon dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak lancar membaca makna pegon dengan memerintahkan kepada siswa tersebut untuk membaca kembali berhadapan langsung dengan guru pada waktu yang sudah ditentukan. Selanjutnya, tahap penyelesaian implementasi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon, guru bersama siswa mengulang kembali bacaan nadhom dan makna pegon, kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, selanjutnya mengajak siswa berdoa akhir majlis, dan guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Dari hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dapat diketahui bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan diantaranya :

a. Metode Hafalan

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang kyai/ atau ustadz.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning Bapak Choirul Anam menggunakan metode menghafal dimana pada awal kegiatan siswa disuruh untuk membaca kembali nadhom materi terdahulu dengan hafalan dan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa disuruh untuk membaca nadhom tanpa melihat kitab.

---

<sup>12</sup> Rosma Eka Putri, “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo”, *Jurnal el-Hekam*, Volume 5, Nomor 2 (Juli, 2020), 194.



#### b. Metode Drill

Metode drill merupakan metode mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang, metode ini sangat baik untuk dipergunakan untuk mengajar seni baca Al-quran kepada anak-anak. Sehingga dengan tidak terasa memperoleh kecakapan tertentu tanpa disuruh menghafal di rumah. Metode drill dapat dikatakan juga sebagai suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih murid agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya murid terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya dengan tetap dibimbing oleh guru dan murid disuruh mempraktikannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Penggunaan metode drill ini bisa diterapkan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, ilmu tajwid, bahasa Arab dan pelajaran-pelajaran lainnya.<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning Bapak Choirul Anam selain menggunakan metode hafalan juga menggunakan metode drill dimana dalam pembacaan materi kitab yang baru yaitu nadhom dan makna pegon guru membacakan berulang – ulang agar siswa dapat mengikuti dan memahami. Sehingga siswa dapat memahami lebih mendalam bacaan Arab pegon.

#### c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah juga diartikan sebagai metode menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan secara lisan kepada siswa.<sup>14</sup>

Selanjutnya implementasi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon yang dilakukan sesuai dengan teori belajar behavior menurut pandangan BF. Skinner. Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara

---

<sup>13</sup> Zulfahmi, "Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an", *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, Volume 3, Nomor 1 (Juli, 2022), 83.

<sup>14</sup> Ahmad Helwani Syafi'i, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela", *IBTIDA'YI: Jurnal Prodi PGMI*, Volume 5, Nomor 2 (Oktober, 2020), 43.

stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dimana stimulus berupa mencontohkan bacaan nadhom dan makna pegon terlebih dahulu kemudian mendapat respon dari siswa dengan mengikuti bacaan nadhom dan makna pegon sehingga siswa mampu untuk membaca sendiri. Proses pembelajaran kitab kuning dengan dibacakan terlebih dahulu oleh guru secara berulang – ulang merupakan sebuah pengkondisian atau *Operant conditioning* atau pengkondisian suatu operant yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yaitu siswa dapat menirukan bacaan sehingga nantinya diharapkan siswa mampu membaca sendiri. Hal ini sesuai dengan teori belajar behaviour menurut pandangan Skinner yaitu belajar sebagai proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dicapai sebagai hasil belajar tersebut melalui proses penguatan perilaku baru yang muncul yakni *operant conditioning* (kondisioning operan). *Operant conditioning* atau pengkondisian suatu operant yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut terulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.<sup>16</sup>

Kemudian guru memerintahkan siswa untuk membaca atau mempraktekan baacan Arab pegon pada kitab kuning yang sudah dibaca oleh guru, bagi siswa yang bacaannya lancar maka mendapat *reinforcement* atau penguat berupa pujian agar memberi kepercayaan terhadap siswa tersebut sehingga tetap mampu untuk membaca Arab pegon pada kitab kuning, penguat atau *reinforcemen* disini merupakan penguat positif. Sedangkan bagi siswa yang membaca arab pegon dari kitab kuning kurang lancer akan mendapat penguat negative berupa teguran, sehingga ketika mendapat teguran siswa tersebut diharapkan bisa berubah menjadi lancar dalam membaca Arab pegon dari kitab kuning. Menurut Skinner

---

<sup>15</sup> Safaruddin, “Teori Belajar Behavioristik”, *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Volume 8, Nomor 2 (Desember, 2016), 120.

<sup>16</sup> Rifnon Zaini, “Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 1, Nomor 1 (Juni, 2014), 121.

memandang *reward* (hadiah) atau *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Kita cenderung untuk belajar suatu respon jika diikuti oleh *reinforcement* (penguat). Skinner lebih memilih istilah *reinforcement* dari pada *reward*, ini dikarenakan *reward* diinterpretasikan sebagai tingkah laku subjektif yang dihubungkan dengan kesenangan, sedangkan *reinforcement* adalah istilah yang netral. Penguatan (*reinforcement*) itu sendiri dibagi menjadi dua, penguatan positif dan penguatan negatif. Penguat positif adalah ransangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Sedangkan penguatan negatif ialah penguatan yang mendorong individu untuk menghindari suatu tindakan balas tertentu yang tidak memuaskan.<sup>17</sup>

## **2. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya**

Dalam setiap implementasi pembelajaran pasti akan berdampak pada hasil pembelajaran. Begitu juga dengan implementasi pembelajaran kitab kuning telah meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon bagi siswa di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya.

Adapun dampak dari implementasi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon di MI Miftahul Ulum yaitu siswa semakin meningkat dalam kemampuan membaca Arab pegon, dengan adanya pembelajaran kitab kuning yang dalam pelaksanaan pembelajarannya dimana guru menekankan kepada siswa untuk mampu lancar dalam membaca makna arab pegon. Manfaat bagi siswa jika mampu lancar membaca tulisan arab pegon pada pembelajaran kitab kuning maka terhadap tulisan Arab pegon yang lain baik dari kitab, buku atau tulisan yang bersumber dari apapun siswa mampu membaca dengan lancar tulisan Arab pegon. Selain itu siswa yang mampu dengan lancar membaca tulisan Arab pegon diharapkan jika melanjutkan ke Pondok Pesantren maka siswa tersenut tidak kaget karena sudah mengenal bacaan Arab pegon pada kitab kuning dan yang lebih penting jika terdapat Pondok Pesantren yang mengadakan tes uji masuk yang terdapat materi membaca tulisan Arab pegon diharapkan siswa mampu untuk melaksanakannya sehingga bisa lulus dan dapat diteri di Pondok pesantren yang diinginkan.

---

<sup>17</sup> Ibid., 122.

Selanjutnya dampak implementasi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon yang dilakukan sesuai dengan teori belajar behavior menurut pandangan BF. Skinner. Menurut pandangan Skinner belajar sebagai proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dicapai sebagai hasil belajar tersebut melalui proses penguatan perilaku baru yang muncul yakni *operant conditioning* (kondisioning operan). *Operant conditioning* atau pengkondisian suatu operant yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut terulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.<sup>18</sup> Dimana perubahan dengan semakin meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Arab pegon merupakan suatu respon setelah mendapat *operant* berupa pembelajaran secara berulang – ulang.

Dampak peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Arab pegon merupakan hasil dari mendapatkan *reinforcement* atau penguat berupa pujian agar memberi kepercayaan terhadap siswa, penguat atau *reinforcemen* disini merupakan penguat positif. Sedangkan bagi siswa yang membaca arab pegon dari kitab kuning kurang lancar akan mendapat penguat negative berupa teguran, sehingga ketika mendapat teguran siswa tersebut diharapkan bisa berubah menjadi lancar dalam membaca Arab pegon dari kitab kuning.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Arab Pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya**

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran pasti dihadapkan pada hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Namun juga pasti ada hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam implementasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya diantaranya :

#### **a. Adanya Tenaga Guru Yang Mampu Membaca Kitab Kuning**

Pembelajaran kitab kuning di MI Miftahul Ulum didukung dengan adanya guru yang mampu membaca kitab kuning, guru tersebut merupakan lulusan dari Pondok

---

<sup>18</sup> Rifnon Zaini, “Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 1, Nomor 1 (Juni, 2014), 121.

Pesantren salaf ternama. Sehingga kemampuan dalam membaca kitab kuning sudah tidak diragukan lagi dan bisa diajarkan kepada siswa.

b. Sarana dan Prasarana

Suatu kegiatan pembelajaran akan terasa nyaman apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang, pembelajaran kitab kuning di MI Miftahul Ulum didukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi yaitu tempat untuk kegiatan pembelajaran berada di aula madrasah yang sangat luas, bersih, nyaman dan sejuk sehingga siswa sangat menyukai akan hal itu, selain itu juga didukung dengan pengeras suara atau sound system yang memadai sehingga suara guru ketika mengajar dapat didengar dengan baik oleh siswa.

c. Program Unggulan Pengajian Kitab Kuning

Faktor pendukung selanjutnya yaitu program unggulan di MI Miftahul Ulum dimana salahsatu program unggulan tersebut terdapat program pembelajaran kitab kuning, sehingga dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca tulisan Arab pegon.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran selain ada faktor – faktor pendukung keberhasilan juga terdapat faktor – faktor atau hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon di MI Miftahul Ulum diantaranya :

a. Waktu

Durasi waktu menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning, karena hanya satu jam saja dalam satu kali pertemuan dan waktu pertemuan hanya satu kali dalam seminggu, sehingga guru harus pandai bisa memaksimalkan waktu sebaik mungkin dan kedepan madrasah harus mncari solusi agar waktu kegiatan pembelajaran kitab kuning bisa bertambah.

1) Adanya Siswa Yang Kurang Lancar Membaca

Faktor penghambat lainnya adalah terdapat siswa yang kurang lancar membaca Arab pegon karena siswa tersebut mengajinya masih belum sampai Al Qur'an sehingga belum lancar membaca tulisan arab bersambung, karena

perlu ada komunikasi antara madrasah dengan walimurid atau guru TPQ siswa tersebut agar bisa mencari solusi terkait siswa tersebut.

## 2) Siswa Baru Pindahan

Faktor penghambat selanjutnya yaitu terdapat dua siswa yang baru pindah masuk dari sekolah lain, dimana keduanya belum mengenal sama sekali tulisan Arab pegon, sehingga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning kurang maksimal. Karena itu dibutuhkan waktu tambahan bagi siswa tersebut untuk mengajari dari awal tentang huruf Arab pegon.

Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab kuning di MI Miftahul Ulum yang dilakukan oleh guru merupakan sarana pembantu dalam mengkondisikan operan (*operant conditioning*), sehingga dapat pembelajaran kitab kuning *operant* yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan dapat dilakukan secara berulang - ulang. Sehingga diharapkan dari penkondisina tersebut muncul perubahan tingkahlaku berupa peningkatan kemampuan membaca Arab pegon bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Bagian akhir dari penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa hal yang menjadi temuan-temuan yang penulis peroleh selama melakukan penelitian. Setidaknya terdapat tiga hal yang sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Pertama, implementasi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu persiapan atau pendahuluan, pelaksanaan dan penyelesaian atau penutup.

Kedua, dampak implementasi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya yaitu siswa semakin meningkat dalam kemampuan membaca Arab pegon, dengan adanya pembelajaran kitab kuning yang dalam pelaksanaan pembelajarannya dimana guru menekankan kepada siswa untuk mampu lancar dalam membaca makna arab pegon.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan membaca Arab pegon di MI Miftahul Ulum Karangpilang Surabaya, peneliti mendapatkan temuan bahwa ada beberapa factor

pendukung yaitu adanya guru yang mempunyai kemampuan membaca kitab kuning, sarana dan prasarana yang mencukupi dan adanya program kitab kuning dalam salahsatu program unggulan di MI Miftahul Ulum. Kemudian adapaun hal – hal yang menjadi penghambat yaitu waktu dan pertemuan yang kurang, adanya siswa yang kurang lancer membaca Arab pegon karena kurang lancer mengaji atau membaca tulisan Arab dan adanya dua siswa pindahan yang baru masuk yang belum mengenal tulisan Arab pegon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Izatul. Didin Sirojudin. “Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang”. *Journal of Education and Management Studies*. Volume 5. Nomor 6. Desember. 2022.
- B. Miles, Matius. A. Michael Huberman. dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc. 2014.
- Dahlan, Zaini. “Khazanah Kitab Kuning : Membangun Sebuah Apresiasi Kritis”. *Jurnal ANSIRU PAI*. Volume 3. Nomor 1. Januari. 2018.
- Djunaidi Ghony, M. & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Arruzz Media. 2016.
- Eka Putri, Rosma. “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo”. *Jurnal el-Hekam*. Volume 5. Nomor 2. Juli, 2020.
- Haningsih, Sri. “Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1. Nomor 1. Desember. 2008.
- Helwani Syafi’i, Ahmad. “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela”. *IBTIDA’IY : Jurnal Prodi PGMI*, Volume 5, Nomor 2. Oktober. 2020.
- Raharjo, Turnomo. *Menghargai Perbedaan Kultur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Rasikh, Ar. “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Timur”. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Volume 14. Nomor 1. Desember. 2018.
- Safaruddin. “Teori Belajar Behavioristik”. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. Volume 14. Nomor 2. Desember. 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.



- Surya Anggraini, Fina. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural". *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4. Nomor 2. Desember. 2019.
- Zaini, Rifnon. "Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 1. Nomor 1. Juni, 2014.
- Zulfahmi. "Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an". *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*. Volume 3. Nomor 1. Juli. 2022.